

**HUBUNGAN FUNGSI KOMUNIKASI KEPALA RUANG RAWAT INAP
DENGAN TINGKAT KEPUASAN KERJA PERAWAT
DI RS PARU RESPIRA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

Shinta Widyawati

KPP 2401545

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2025

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN FUNGSI KOMUNIKASI KEPALA RUANG RAWAT INAP
DENGAN TINGKAT KEPUASAN KERJA PERAWAT
DI RS PARU RESPIRA**

Disusun Oleh:

SHINTA WIDYAWATI

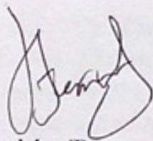
KPP 2401545

Telah melalui siding skripsi pada tanggal 05 Agustus 2025

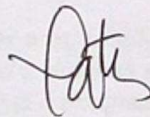
Ketua Penguji

Penguji I

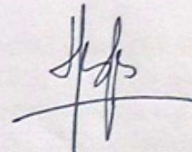
Penguji II



Fransiska Tatto
D.L.,S.Kep.,Ns.M.Kep.



Patria Asda,
S.Kep.,Ns.,MPH.



Nur Yeti Syarifah,
S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan
Program Sarjana



PRODI
ILMU KEPERAWATAN & NERS

Yuli Ernawati, S.Kep. Ns.,M.Kep

**" THE RELATIONSHIP BETWEEN THE COMMUNICATION FUNCTION OF
THE HEAD OF THE INPATIENT WARD AND THE LEVEL OF JOB
SATISFACTION OF NURSES AT RS PARU RESPIRA "**

Shinta Widyawati¹, Patria Asda², Nur Yeti³

ABSTRACT

Background: Nurse satisfaction can influence the quality of nursing services. This study aims to determine the relationship between the communication function of inpatient ward heads and nurses' job satisfaction

Methods: Quantitative, correlational research design with a cross-sectional approach. The sample used was a total sampling of 27 nurses in the inpatient ward. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis used the Spearman rank test.

Results: 1) The majority of respondents were female (66.7%), aged 20-35 years (33.3%) and 36-45 years (33.3%). The majority had a diploma (D3) education (70.3%), with a length of service of >10 years (59.3%). 2) There is a relationship between the communication function of inpatient ward heads and nurses' job satisfaction at Respira Lung Hospital, as indicated by a significant value of 0.000 (<0.05).

Keywords: Head nurse, Communication, Job Satisfaction

¹ Students of Nursing (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

**HUBUNGAN FUNGSI KOMUNIKASI KEPALA RUANG RAWAT INAP
DENGAN TINGKAT KEPUASAN KERJA PERAWAT
DI RS PARU RESPIRA**

Shinta Widyawati¹, Patria Asda², Nur Yeti³

INTISARI

Latar belakang: Kepuasan perawat dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi komunikasi kepala ruang rawat inap dengan tingkat kepuasan kerja perawat.

Metode: penelitian kuantitatif design penelitian korelasional dengan pendekatan Cross-Sectional. Sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 27 perawat pelaksana di ruang rawat inap. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji spearman rank

Hasil: 1) mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (66,7%), usia 20-35 tahun (33,3%) dan 36-45 tahun (33,3%), Pendidikan mayoritas D3 (70,3%) dengan lama kerja >10tahun (59,3%). 2.) Terdapat hubungan antara fungsi komunikasi kepala ruang rawat inap dengan tingkat kepuasan kerja perawat di RS Paru Respira, ditunjukkan oleh nilai sig 0,000 (< 0,05).

Kata Kunci: *Kepuasan Kerja, Komunikasi Kepala Ruang*

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional memberikan peluang bagi terselenggaranya pelayanan keperawatan yang komprehensif, mendukung kelancaran penerapan proses keperawatan, memfasilitasi komunikasi yang efektif antar anggota tim sehingga potensi konflik dapat diminimalkan, serta meningkatkan kepuasan baik bagi tim internal maupun pasien sebagai penerima layanan¹. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti dan Iverizkinawati (2018), serta Baihaqi (2015), menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Ketika suatu organisasi memiliki kepemimpinan yang efektif, maka hal tersebut akan berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan kerja, karena pemimpin yang baik akan senantiasa memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan para karyawannya². Kepuasan perawat dapat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Perawat yang puas cenderung memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Penelitian yang dilakukan di RSUD Al-Mulk pada 34 orang perawat pelaksana, terdapat hubungan antara kepuasan kerja terhadap kinerja perawat dengan keeratan hubungan lemah³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan perawat pelaksana ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai Juni 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Yudistira, Nakula, dan Sadewa

yang berjumlah 27 perawat. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, semua perawat pelaksana di ruang rawat inap yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terbagi dalam jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama kerja.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	33,3
	Perempuan	18	66,7
2.	Usia		
	20 - 35 tahun	9	33,3
	36 - 45 tahun	9	33,3
	46 - 55 tahun	8	29,6
	> 56 tahun	1	3,7
3.	Pendidikan		
	D3 Keperawatan	19	70,4
	S1 Keperawatan	8	29,6
4.	Lama Kerja		
	1-5 Tahun	7	25,9
	6-10 Tahun	4	14,8
	> 10 Tahun	16	59,3
Total		27	100

Sumber: Data Primer (2025)

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang , usia 20 – 35 tahun sebanyak 9 orang dan 36-45 tahun sebanyak 9 orang, pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 19, Lama kerja > 10 tahun sebanyak 16 responden.

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, mayoritas perawat yang menjadi partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (66,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 33,3%. Dalam konteks ini, jenis kelamin dapat menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana perawat menilai fungsi komunikasi kepala ruang.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia produktif, yaitu 20–35 tahun, mendominasi dengan total 18 orang (66,6%), yang terbagi rata antara dua kelompok yang disebut dalam data. Selanjutnya, responden berusia 46–55 tahun berjumlah 8 orang (29,6%), dan hanya 1 orang (3,7%) berada pada kelompok usia > 56 tahun. Dominasi perawat muda hingga paruh baya ini mengindikasikan bahwa sebagian besar staf perawat di RS Paru Respira masih berada dalam masa puncak produktivitas dan pengembangan karir.

c. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Mayoritas perawat di ruang rawat inap RS Paru Respira memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan (70,3%), sedangkan sisanya memiliki pendidikan S1 (29,6%). Menurut teori komunikasi, latar belakang pendidikan berbeda menciptakan variasi ekspektasi dan kemampuan komunikasi. Perawat S1 umumnya sudah mendapatkan pelatihan lebih lanjut tentang komunikasi terapeutik, keterlibatan manajerial, dan pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan.

d. Karakteristik Responden Menurut Lama Kerja

Mayoritas responden (59,3%) memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, disusul oleh kelompok 1–5 tahun (25,9%) dan 6–10 tahun (14,8%). Menurut Fardiansyah *et al.*, (2025), studi mereka menemukan bahwa kepemimpinan transformasional secara signifikan meningkatkan komitmen organisasional dan kepuasan kerja, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja pegawai.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Fungsi Komunikasi Kepala Ruang Rawat Inap

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Fungsi Komunikasi Kepala Ruang Rawat Inap RS Paru Respira

Fungsi Komunikasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	15	55,6
Cukup	11	40,7
Kurang	1	3,7
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa fungsi komunikasi kepala ruang kategori baik adalah 15 responden, kategori cukup sebanyak 11 responden, dan kategori kurang sebanyak 1 responden.

- b. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Paru Respira.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Ruang Rawat Inap RS Paru Respira

Tingkat Kepuasan Kerja Perawat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Puas	12	44,4
Cukup Puas	15	55,6
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RS Paru Respira adalah cukup puas adalah 15 responden dan puas sebanyak 12 responden.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melakukan analisis hubungan antara fungsi komunikasi dan tingkat kepuasan kerja perawat. Terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk*.

- a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas adalah berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Uji Normalitas data (n = 27)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KOMUNIKASI	.147	27	.139	.946	27	.170
KEPUASAN	.182	27	.022	.936	27	.100

Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan output dalam pengujian normalitas *Shapiro-Wilk* , diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) variabel komunikasi adalah $0,170 > 0,05$ dan kepuasan $0,100 > 0,05$

b. Analisis Bivariat

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Uji *Spearman Rank* hubungan antara Komunikasi dan Kepuasan Kerja Perawat di RS Paru Respira Yogyakarta (n = 27)

Correlations				
		Komunikasi		Kepuasan Kerja
Spearman's rho	Komunikasi	Correlation Coefficient	1.000	.898**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Kepuasan Kerja	Correlation Coefficient	.898**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 karena nilai nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan / ada korelasi antara variabel Komunikasi dan variabel Kepuasan Kerja. Dari output spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,898 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya antara Komunikasi dan Kepuasan Kerja Perawat di RS Paru Respira Yogyakarta adalah hubungan yang sangat kuat.

A. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, mayoritas perawat yang menjadi partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (66,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 33,3%. Hal ini mencerminkan kondisi umum profesi keperawatan yang secara global didominasi oleh perempuan. *World Health Organization* (2020) menyebutkan bahwa sekitar 90% tenaga keperawatan di dunia adalah perempuan. Penelitian oleh Ratna *et al.*, (2024) juga mendukung temuan ini dan mengungkapkan bahwa perbedaan gender dapat memengaruhi persepsi terhadap kepuasan kerja, khususnya dalam hal komunikasi dan supervisi. Dalam konteks ini, jenis kelamin dapat menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana perawat menilai fungsi komunikasi kepala ruang⁴.

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia produktif, yaitu 20–35 tahun, mendominasi dengan total 18 orang (66,6%), yang terbagi rata antara dua kelompok yang disebut dalam data. Selanjutnya, responden berusia 46–55 tahun berjumlah 8 orang (29,6%), dan hanya 1 orang (3,7%) berada pada kelompok usia > 56 tahun. Profil usia responden ini relevan dengan tinjauan teori mengenai perbedaan generasi dan dampaknya terhadap komunikasi serta kepuasan kerja. Kelompok usia muda (Generasi Y atau Milenial dan sebagian Generasi Z) yang mendominasi sampel cenderung menghargai komunikasi yang terbuka, umpan balik yang teratur, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan⁵.

c. Pendidikan

Mayoritas perawat di ruang rawat inap RS Paru Respira memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan (70,3%), sedangkan sisanya memiliki pendidikan S1 (29,6%). Menurut teori komunikasi, latar belakang pendidikan berbeda menciptakan variasi ekspektasi dan kemampuan komunikasi. Perawat S1 umumnya sudah mendapatkan pelatihan lebih

lanjut tentang komunikasi terapeutik, keterlibatan manajerial, dan pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan .

d. Lama Kerja

Mayoritas responden (59,3%) memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, disusul oleh kelompok 1–5 tahun (25,9%) dan 6–10 tahun (14,8%). Dengan demikian, pada konteks perawat di RS Paru Respira, perawat dengan masa kerja lebih dari 10 tahun (>10 tahun) cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap institusi. Namun, untuk menjaga atau meningkatkan kepuasan kerja mereka, fungsi komunikasi kepala ruang harus difokuskan pada pendekatan yang inspiratif dan partisipatif—hal yang sejalan dengan gaya transformasional—sehingga pengalaman panjang mereka dapat dilengkapi dengan dukungan emosional dan profesional yang optimal .

B. Fungsi Komunikasi Kepala Ruang Rawat Inap RS Paru Respira

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi komunikasi kepala ruang rawat inap di RS Paru Respira sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebesar 55,6% (15 responden). Selanjutnya, 40,7% (11 responden) menyatakan fungsi komunikasi cukup, dan hanya 3,7% (1 responden) yang mengkategorikannya kurang.

C. Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap RS Paru Respira

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RS Paru Respira mayoritas berada pada kategori cukup puas, yaitu sebesar 55,6% (15 responden). Sementara itu, 11% responden menyatakan puas. Berdasarkan data dari masing-masing ruangan didapatkan hasil bahwa Ruang Yudistira menyatakan cukup puas 6 orang (66,7%), puas 3 orang (33,3%). Ruang Sadewa menyatakan cukup puas 4 orang (44,4%), puas 5 orang (55,6%), sedangkan Ruang Nakula menyatakan cukup puas 5 orang (55,6%) dan puas 4 responden (44,4%).

D. Hubungan Fungsi Komunikasi Kepala Ruang Rawat Inap Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di RS Paru Respira

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan atau korelasi yang kuat antara fungsi komunikasi kepala ruang rawat inap dengan tingkat kepuasan kerja perawat di RS Paru Respira Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,898 ini bernilai positif, menunjukkan bahwa arah hubungan variabelnya adalah positif. Artinya, semakin baik fungsi komunikasi yang dijalankan oleh kepala ruang, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Terdapat hubungan antara fungsi komunikasi kepala ruang rawat inap dengan tingkat kepuasan kerja perawat di RS Paru Respira, didapatkan nilai Sig. = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$)

.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel lebih besar dan mencakup berbagai unit pelayanan rumah sakit agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, dapat ditambahkan variabel lain seperti beban kerja, stres kerja, dan motivasi
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti supervisi kepala ruang

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Nursalam. (2022). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesioanl (6th ed.)*. Salemba Medika.
- ² Fatmanengsih, C., & Mansyur, A. (2022). Employee Satisfaction: Role Of Leadership, Teamwork, And Work Environment. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2219–2228.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- ³ Budhiana, J., Affandi, T. N. R., & Ede, A. R. La. (2022). Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Umum Daerah Al – Mulk Kota Sukabumi. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 69–79.
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.452>
- ⁴ Ratna, Y. A., P, A. D., & Zaman, C. (2024). Analisis Kepuasan Pelayanan pada Mahasiswa Magang di RSUP Palembang Bari. *Jurnal 'Aisyisah Medika*, 9, 420–436.
- ⁵ Sanches, D., Pereira, S., Castro, S., Mendes, M., Santos, E., & Ribeiro, O. (2024). Generational diversity in nursing practice environments – scoping review. *Sanches et al. BMC Nursing*.

